

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Konteks Penelitian**

Pandemi virus corona (Covid19) merupakan virus yang sedang ramai diperbincangkan tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Wabah ini pertama kali terjadi di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Virus ini dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. Virus ini memiliki masa inkubasi rata-rata 56 hari, dengan masa inkubasi maksimal 14 hari

Di Indonesia, wabah sudah menyebar sejak awal Maret 2020, namun sejauh ini belum ada penurunan kasus pada data kasus Covid-19. Hingga 8 Desember 2021, terdapat 4.258.340 kasus terkonfirmasi COVID-19 di 34 provinsi, 4.109.068 sembuh, dan 143.909 meninggal. Namun, kini telah ditemukan vaksin yang dapat mencegah penyebaran virus COVID-19.

Munculnya pandemi COVID-19 memberikan dampak besar bagi berbagai sektor, salah satunya adalah pendidikan. Banyak negara telah memutuskan untuk menutup sekolah dan universitas, begitu juga Indonesia. Pemerintah harus melakukan beragam tindakan untuk mengurangi kontak secara besar-besaran guna menyelamatkan atau mengurangi penularan virus Covid-19. Berbagai kebijakan dilakukan untuk

mengurangi penyebaran virus corona dengan menerapkan social dan physical distancing untuk PPKM (pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020 yang berisi pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease. Selain itu pemerintah juga telah menerapkan sistem WFH (Work From Home) dan SFH (Study From Home) tujuannya untuk mengalihkan sistem pembelajaran sekolah dari tatap muka menjadi daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet. Pada pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat-perangkat seperti smartphone, laptop, tablet yang dapat digunakan untuk keperluan daring kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran secara daring atau pembelajaran dari rumah turut diterapkan oleh SLBN Garut Kota sesuai dengan anjuran dari pemerintah.

Sekolah Luar Biasa (SLBN-B) Garut merupakan sekolah spesial yang diperuntukan kepada anak berkebutuhan khusus guna memperoleh pendidikan formal. Adapun sekolah tersebut menangani anak tuna rungu, anak tuna grahita, dan anak autis. SLBN-B Garut memiliki jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. SLBN-B Garut melaksanakan pembelajaran seperti sekolah pada umumnya yaitu mulai dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at.

Menyusul penerapan *e-learning*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akhirnya mengeluarkan surat edaran baru yang memuat kewenangan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah.

Adanya perubahan dari proses pembelajaran secara daring menjadi tatap muka lantas membuat pihak sekolah membagi waktu pembelajaran tatap muka mulai dari hari Senin hingga hari Rabu dan hari berikutnya yaitu hari Kamis dan Jum'at pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran dari rumah. Sistem pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah menggunakan sistem *hybrid*. *Hybrid* itu sendiri merupakan layanan pendidikan yang menggabungkan antara pembelajaran *online* dan *offline* dengan waktu yang *fleksibel*.

Ketika proses pembelajaran yang dilakukan sebelum adanya pandemi banyak keberhasilan yang diraih oleh para siswa di SLBN-B Garut. Keberhasilan itu tentunya bisa diraih atas kegigihan para Guru yang berada di lingkungan sekolah. Kekurangan yang mereka miliki berhasil membawa kejuaraan bagi mereka baik di bidang seni, olahraga maupun keterampilan lainnya.

## Gambar 1.1

### Konteks Penelitian



Pelaksanaan sistem pembelajaran pada masa pandemi adalah tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik seperti guru khususnya guru SLB. Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tidak dapat terlepas dari peran seseorang guru. Seorang guru harus siap dengan berbagai kondisi pembelajaran dan kondisi siswa. Guru bisa disebut sebagai seorang fasilitator antara ilmu pengetahuan menggunakan peserta didik.

Guru SLBN-B Garut merasakan dampak akibat pandemi covid-19. Terlebih siswa yang mengikuti pembelajaran merupakan siswa yang “spesial”. Saat ini pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan daring, namun tetap saja hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi para Guru SLBN-B Garut. Pembelajaran tatap muka dianggap lebih efektif berbeda halnya dengan SLB pembatasan dan larangan adanya kerumunan di sekolah membuat guru kewalahan sebab anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak-anak lainnya. Jika larangan berkerumun bisa dengan mudah dipahami oleh anak

pada umumnya beda halnya dengan anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu peran guru SLB sangat penting guna keberhasilan berlangsungnya pembelajaran tatap muka ini. Selain itu, pembelajaran secara daring berdampak pada perubahan cara mengajar dari guru SLB. Adapun perubahannya yaitu, bagaimana cara menyampaikan materi yang tepat agar materi tersebut diterima dengan baik oleh siswa.

Selain guru, siswa berkebutuhan khusus juga harus mampu beradaptasi dengan penerapan sistem pembelajaran pada saat ini. Pada dasarnya, siswa berkebutuhan khusus memiliki keunikan dan keistimewaan dalam karakternya masing-masing. ketika seorang anak memiliki gangguan pada sensorik maupun indra, maka anak tersebut disebut anak berkebutuhan khusus.

Tentunya di era pandemi seperti sekarang ini, masalah komunikasi akan terasa semakin menyulitkan siswa berkebutuhan khusus dalam melakukan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, komunikasi menjadi salah satu peran yang penting dalam interaksi, termasuk interaksi dalam bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, komunikasi dapat menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Pendidikan itu sendiri memiliki dua komponen yang terdiri dari manusia, yaitu guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat supaya pesan yang dimaksud dapat dipahami oleh setiap elemen masyarakat tanpa terkecuali, bahkan seseorang yang berkebutuhan khusus pun dapat berkomunikasi.

Proses penyampaian komunikasi menggunakan dua macam bentuk komunikasi yaitu bisa berupa komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan dengan cara tertulis atau dalam bentuk lisan. Sedangkan komunikasi non verbal merupakan suatu proses komunikasi dimana cara penyampaian tidak menggunakan suara melainkan menggunakan body language, ekspresi wajah serta kontak mata. Suatu komunikasi akan berhasil jika proses komunikasi dari komunikator dapat dipahami oleh komunikan. Komunikasi memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai penyampaian informasi, proses mendidik, sebagai penghibur serta mampu mempengaruhi tindakan dan pemikiran seseorang (Effendy, 2003)

Anak yang mengalami keterbatasan atau lebih dikenal dengan anak berkebutuhan khusus biasanya memiliki masalah komunikasi karena ketidakmampuannya dalam berkomunikasi seperti anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan komunikasi, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal itu berakibat pada sumber pembelajaran yang akan diterima menjadi lebih terbatas. Pembelajaran tatap muka biasanya membuat para murid dapat memahami pembelajaran melalui visual untuk melihat dan memahami gerak tubuh dan ekspresi wajah guru selama proses komunikasi.

Pada lingkungan sekolah sangat dibutuhkan komunikasi yang saling melengkapi antara guru, murid juga orangtua murid. Kerjasama antara murid, guru, dan orangtua ini diharapkan mampu membuat siswa menjadi lebih baik lagi dalam

melakukan komunikasi secara langsung maupun untuk membentuk kepribadian mereka. Hubungan antara guru dan siswa dinilai sangat penting sebab mampu mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Kemampuan seorang guru berupa kemampuan mendengarkan, berinteraksi secara tertulis maupun lisan.

Kemampuan komunikasi yang digunakan dalam penerapan pembelajaran selama pandemi harus mampu dipahami, supaya dapat diketahui kelancaran pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah. Hal ini berarti komunikasi sangat berperan pada setiap kegiatan yang melibatkan sekolah terutama pada pembelajaran yang dilakukan secara hybrid. Dengan pola dan teknik komunikasi yang tepat serta penggunaan media komunikasi yang sesuai, maka pembelajaran secara hybrid ini dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Pembelajaran pada Masa Pandemi di SLBN-B Garut.”**

## **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti memfokuskan penelitian pada

**“Pola Komunikasi Pembelajaran pada Masa Pandemi di SLBN-B Garut.”**

## **1.3. Pertanyaan Peneliti**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Komunikasi Verbal dalam proses pembelajaran Guru terhadap anak berkebutuhan khusus SLBN-B Garut pada masa pandemi covid 19?
2. Bagaimana Komunikasi Non Verbal dalam proses pembelajaran Guru terhadap anak berkebutuhan khusus SLBN-B Garut pada masa pandemi covid 19?

## **1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui komunikasi Verbal dalam proses pembelajaran Guru terhadap anak berkebutuhan khusus di SLBN-B Garut pada masa pandemic covid 19.
2. Untuk mengetahui komunikasi Non Verbal dalam proses pembelajaran Guru terhadap anak berkebutuhan khusus di SLBN-B Garut pada masa pandemic covid 19.

### **1.4.2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta nilai guna bagi pengembangan ilmu. Maka dari itu, kegunaan secara umum dapat dibedakan menjadi :

#### **1.4.2.1. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan serta wawasan dalam kajian studi Ilmu Komunikasi khususnya. Sekaligus dapat menjadi sumber informasi serta referensi bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dengan topik yang berkaitan pada penelitian ini.

#### **1.4.2.2. Kegunaan Praktis**

##### **1. Guru**

Diharapkan dapat mengetahui pola komunikasi yang tepat untuk diterapkan pada siswa berkebutuhan khusus di masa pandemi covid-19

##### **2. Anak Berkebutuhan Khusus**

Diharapkan anak berkebutuhan khusus dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran selama pandemi covid-19

##### **3. Orang Tua Murid**

Diharapkan orang tua mampu mendukung dan mengawasi anaknya dalam proses pembelajaran selama pandemi covid-19 berlangsung.